IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 PEKANBARU TAHUN 2017

Feti Bimariya Suwita¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³
Email: fetibimariya@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, zulfansaam@yahoo.co.id
Telepon: 082172224541, 08127621880, 081365273952

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The implementation of Guidance and Counseling program is a very important program in an educational institution. But in reality, in the implementation of the program there are usually obstacles such as lack of time allocation for BK and facilities and infrastructure that are inadequate for the implementation of the program. The purpose of this research is to find out what kind of type and content of the program BK and how the implementation of the program BK at SMP Negeri 1 Pekanbaru in 2017. This research uses descriptive qualitative research method to describe how implementation of program BK in SMP Negeri 1 Pekanbaru. Subject in this research is one BK teacher. From the results of research indicate that the type of program BK in SMP Negeri 1 Pekanbaru is a monthly program, semester program and annual program. The content of the program are in the form of ten types of services applied to the four areas of guidance namely personal guidance, social counseling, tutoring learning and career guidance counseling. The implementation of program BK in SMP Negeri 1 Pekanbaru has been implemented in accordance with the problems faced by student, but there are still some programs that have not been done well because of obstacles in the implementation. So, basically the implementation of the program in SMP Negeri 1 Pekanbaru already implemented, but still not maximal because there is still a barrier that is the lack of time allocation and facilities and infrastructure are not adequate.*

Key Word: *Guidance and Counseling Program, Implementation*

IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 PEKANBARU TAHUN 2017

Feti Bimariya Suwita¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³
Email: fetibimariya@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, zulfansaam@yahoo.co.id
Telepon: 082172224541, 08127621880, 081365273952

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Implementasi program Bimbingan dan konseling merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Namun kenyataannya, pada pelaksanaan tersebut biasanya terdapat berbagai kendala seperti tidak adanya alokasi waktu untuk BK, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk pelaksanaan program BK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja jenis-jenis dan isi program BK di SMP Negeri 1 Pekanbaru pada tahun 2017 dan bagaimana pelaksanaan program BK di SMP Negeri 1 Pekanbaru pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017. Subjek pada penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan konseling dan siswa yang telah mendapatkan layanan Bimbingan dan konseling. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis program BK di SMP Negeri 1 Pekanbaru adalah program bulanan, semesteran dan program tahunan. Isi dari program tersebut yaitu berupa 10 jenis layanan yang diaplikasikan pada 4 bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Kedua, implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 pekanbaru sudah dilaksanakan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa namun masih ada beberapa program yang belum terlaksana dengan baik karena adanya kendala dalam pelaksanaannya. Jadi pada dasarnya implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang sudah terlaksana, tetapi masih belum maksimal karena masih adanya suatu hambatan yaitu tidak adanya alokasi waktu dan sarana dan prasarana yang belum memadai.

Kata Kunci: Implementasi, Program Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Program BK yang dibuat oleh guru BK disekolah haruslah sesuai dengan apa yang siswa butuhkan serta dapat terimplementasi dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan siswa terutama memandirikan siswa. Namun, kenyataan dilapangan banyak guru BK yang telah membuat program BK disekolah akan tetapi tidak dapat menjalankan program tersebut karena ada berbagai kendala seperti yang terjadi pada SMP di Pekanbaru masih terdapat kendala dalam pelaksanaan atau implementasi dari program BK, kendala tersebut diantaranya 1) Tidak adanya alokasi waktu untuk BK masuk kedalam kelas secara rutin, 2) Sarana dan prasarana yang kurang seperti tidak adanya ruangan untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, 3) Siswa menganggap guru BK tugasnya hanya menghukum siswa, sehingga siswa tidak tertarik dan takut untuk bertemu dan berkonsultasi dengan guru BK. Secara umum tugas guru BK disekolah adalah penyusunan program dan pelaksanaan program BK, koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, memberikan layanan kepada siswa agar siswa dapat mencapai perkembangannya secara optimal serta agar siswa lebih berprestasi dalam kegiatan belajar, memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai, mengadakan penilaian pelaksanaan program BK dan menyusun statistik hasil penilaian BK. Dapat dilihat bahwa salah satu tugas guru BK disekolah adalah menyusun dan melaksanakan program BK disekolah. Oleh karenanya guru BK diharapkan dapat menyusun program dan mengimplementasikan program BK dengan baik.

Saidah (2014) bahwa implementasi manajemen layanan BK di sekolah dan madrasah sudah berjalan dengan baik, yaitu melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan layanan BK. Sedangkan menurut Sulastri (2015) bahwa implementasi program BK sudah berjalan dengan baik, dalam pelaksanaannya sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2015) bahwa implementasi program BK dalam pengembangan kepribadian siswa juga sudah berjalan dengan baik, yaitu konselor melakukan beberapa hal yang dapat memperlancar kinerja dari program BK, diantaranya: konselor memberikan pelayanan orientasi, melakukan pendataan terhadap siswa-siswinya yang bermasalah melalui DCM, memberikan penyuluhan kelompok (melalui seminar), selalu berkonsultasi dengan pihak sekolah ketika mengambil suatu keputusan, dan mengadakan evaluasi serta tindak lanjut mengenai pelaksanaan BK.

Suhertina (2015) dilihat dari jenisnya, program BK terdiri dari 5 (lima) jenis program, yaitu :

Program tahunan, yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas disekolah. Program semesteran, yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan. Program bulanan, yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran dari program semesteran. Program mingguan, yaitu program pelayanan BK yang meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran dari program bulanan. Program harian, yaitu program pelayanan BK yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu serta program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan satuan kegiatan pendukung (SATKUNG).

Munir (2010 : 272) menyatakan bahwa program BK disekolah adalah sejumlah kegiatan BK yang direncanakan oleh sekolah dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program BK adalah keseluruhan yang mencakup kegiatan yang dilakukan oleh petugas BK disekolah atau diperguruan tinggi (Suharsimi Arikunto, 2002). Menurut Uman (2011) BK komprehensif adalah pemberian bantuan kepada peserta didik melalui layanan dasar bimbingan, layanan responsive, layanan perencanaan individual dan dukungan system sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Isi/struktur BK komprehensif pada satuan pendidikan dikemas dalam empat komponen layanan, yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. Sedangkan pola BK pola 17+ adalah program BK berupa pemberian bantuan kepada peserta didik melalui, 10 layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan advokasi. Selanjutnya 4 bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir. kemudian 6 layanan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan kepustakaan yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan norma yang berlaku (Prayitno dan Erman Amti, 2009 : 93).

Usman (2002 : 70) Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Fenti Himawati (2012:7) implementasi program merupakan tahap melaksanakan semua jenis layanan dan kegiatan yang sudah dirancang. Program jangka panjang merupakan program umum yang akan dicapai dalam jangka waktu yang relatif lama, program ini menjadi program umum tahunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pekanbaru. Subjek pada penelitian ini adalah guru BK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program BK di SMP Negeri 1 Pekanbaru tahun 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan studi dokumentasi. sedangkan teknik analisis data interaktif dengan menggunakan tiga prosedur 1) reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Verifikasi/ penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini implementasi dimaknai sebagai pelaksanaan dari program BK yang telah dilaksanakan guru BK. Aspek yang diteliti adalah data tentang jenis layanan, kegiatan pendukung, anggaran dana, sarana dan prasarana, alokasi waktu, rincian kegiatan dan jadwal pelaksanaan layanan bk, kesesuaian anatara program dengan pelaksanaan, hasil layanan terhadap siswa serta evaluasi dan tindak lanjut program BK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Jenis-jenis dan Isi/struktur Program yang Diterapkan di SMP Negeri 1 Pekanbaru

Jenis-jenis program yang telah dibuat adalah program harian, program bulanan, program semesteran dan program tahunan. Isi dari program tahunan tersebut mencakup 10 jenis layanan, yaitu layanan orientasi dengan materi orientasi kelas IX/ semester V/VI SMP, layanan informasi dengan materi kesiapan mengikuti UN, layanan penempatan dan penyaluran dengan materi penempatan dan penyaluran untuk pengembangan keterampilan pada bidang sosial belajar dan karir. Layanan penguasaan konten dengan materi difokuskan agar siswa lebih mandiri. Selanjutnya pada layanan konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (kondisional).

Program tahunan yang dibuat guru BK juga mencakup 6 kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah serta tampilan kepustakaan

Selain program tahunan guru BK juga membuat program semesteran yaitu program BK untuk semester V (ganjil) yang berlangsung selama bulan juli-desember dan program BK untuk semester VI (genap) yang berlangsung selama bulan januari-juni. Pada semester ganjil isi dari program BK lebih banyak memfokuskan kepada materi informasi tentang persiapan menghadapi UN dan informasi tentang sekolah lanjutan, sedangkan pada semester genap isi dari program BK tersebut lebih difokuskan kepada persiapan diri menghadapi UN dan dukungan keluarga terhadap pilihan siswa untuk memilih sekolah lanjutan.

Guru BK juga membuat program bulanan yang di mana isi dari program bulanan tersebut adalah pada bulan juli layanan yang diberikan kepada siswa yaitu berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok. Pada bulan agustus layanan yang diberikan kepada siswa yaitu lebih difokuskan kepada pemberian layanan informasi berupa informasi tentang persiapan menghadapi UN sedangkan pada bulan september, oktober, november dan desember guru BK memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada bulan januari guru BK layanan informasi, kegiatan himpunan data, mengadakan kegiatan konferensi kasus pada siswa yang sering absen dan merokok, dan mengadakan tampilan kepustakaan tentang perkembangan dalam kehidupan kesehatan siswa. Pada bulan february guru BK memberikan layanan informasi, penguasaan konten, kegiatan aplikasi instrumentasi berupa sosiometri dan melaksanakan himpunan data tentang perkembangan kondisi dan hubungan keluarga siswa. Selanjutnya, pada bulan maret guru BK juga memberikan layanan informasi dan layanan penguasaan konten dengan materi difokuskan kepada bidang bimbingan sosial serta melaksanakan kegiatan konferensi kasus pada siswa yang sering terlambat dan siswa yang suka berbicara saat pelajaran berlangsung. Pada bulan april guru BK merencanakan akan melaksanakan layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, serta layanan penguasaan konten yang materinya lebih difokuskan kepada

bidang bimbingan karir. Pada Mei, guru BK lebih memfokuskan pada pemberian layanan informasi dengan materi tawuran dan pada bulan Juni guru BK merencanakan akan memberikan layanan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa.

2. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Pekanbaru

Layanan orientasi yang telah direncanakan oleh guru BK telah terlaksana sebanyak 1-5 kali pada tahun 2017. Layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK yaitu dengan materi pengenalan lingkungan sekolah. Layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK tersebut menghasilkan perubahan yaitu siswa menjadi paham dengan sekolah mereka yang baru. Layanan orientasi yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik karena antusiasme siswa mengikuti layanan orientasi. Namun, selain itu ada juga kendala dalam pelaksanaan layanan orientasi tersebut, yaitu kurangnya alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah kepada guru BK. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK yaitu berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk meminta jam, agar guru BK dapat masuk kelas untuk melanjutkan pemberian layanan orientasi.

Layanan informasi yang telah direncanakan oleh guru BK telah terlaksana sebanyak 1-8 kali pada tahun 2017. Materi dalam pelaksanaan layanan informasi tersebut adalah; belajar individu dan kelompok, bahaya narkoba, LGBT, hubungan dengan teman sebaya, meningkatkan percaya diri, dan sekolah lanjutan. Pemberian layanan informasi tersebut membawa perubahan pada diri siswa yaitu bertambahnya wawasan dan pemahaman siswa. Layanan informasi dapat berjalan dengan baik karena media yang menarik yang dibuat oleh guru BK. Dalam pelaksanaan layanan informasi terdapat kendala seperti tidak adanya alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah, sehingga untuk menghadapi kendala tersebut guru BK selalu berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk meminta jam masuk ke dalam kelas.

Layanan penempatan dan penyaluran yang telah direncanakan oleh guru BK telah terlaksana sebanyak 1-3 kali pada tahun 2017. Materi dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tersebut adalah; layanan penempatan dalam kelas, kelompok belajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Pemberian layanan tersebut membawa perubahan pada diri siswa, yaitu siswa merasa lebih nyaman karena ditempatkan pada bidang yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dapat berjalan dengan baik karena tersedianya materi dan waktu disaat pelaksanaan. Selain itu, terdapat pula kendala dalam pelaksanaan layanan yaitu kurangnya pedoman tentang pelaksanaan layanan sehingga membuat guru BK kurang memahami bagaimana pelaksanaan layanan, sehingga guru BK berusaha menambah pengetahuan tentang pelaksanaan layanan tersebut.

Layanan penguasaan konten yang telah direncanakan oleh guru BK telah terlaksana sebanyak 1-5 kali pada tahun 2017. Pelaksanaan layanan tersebut berupa layanan informasi dengan materi pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, belajar mandiri dan kelompok, serta minat dan bakat. Pelaksanaan layanan penguasaan konten memberikan perubahan pada diri siswa yaitu bertambahnya kemampuan siswa. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat berjalan dengan baik karena siswa sangat tertarik mengikuti layanan tersebut. Namun terdapat kendala yaitu kurangnya media dalam pelaksanaan layanan dan ada beberapa kelas yang fokusnya rusak sehingga guru BK tidak dapat menampilkan materi dengan bentuk power point. Tindak lanjut

yang dilakukan oleh guru BK yaitu lebih memanfaatkan kembali media yang tersedia seperti penyampaian layanan melalui game.

Layanan konseling individu yang telah direncanakan oleh guru BK telah terlaksana sebanyak 1-5 kali pada tahun 2017. Permasalahan yang sering dijumpai saat pelaksanaan layanan konseling individu adalah masalah pribadi, masalah sosial, dan masalah belajar. Pelaksanaan layanan tersebut memberikan perubahan pada diri siswa yaitu siswa merasa lebih baik dan lega dapat berbagi cerita dengan guru BK serta mereka mendapatkan solusi atas permasalahan yang mereka alami. Layanan konseling individu dapat terlaksana karena tersedianya ruangan untuk melakukan konseling individu, biasanya konseling individu dilakukan di ruang BK. Namun terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu siswa tidak mau datang sendiri ke ruang BK untuk melakukan konseling individu dengan alasan takut di cap sebagai siswa bermasalah oleh teman-teman mereka. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK berkenaan dengan masalah tersebut adalah guru BK selalu mengevaluasi dan melatih diri agar siswa menjadi lebih nyaman untuk melakukan konseling individu dengan guru BK.

Layanan bimbingan kelompok telah terlaksana sebanyak 1-4 kali pada tahun 2017. Topik yang telah dibahas pada kegiatan bimbingan kelompok yaitu meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan iman dan takwa, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan hubungan dengan teman sebaya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini memberikan perubahan pada diri siswa diantaranya siswa lebih percaya diri berbicara di depan orang lain, siswa menjadi bertambah pengetahuan dan pengalaman. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik karena siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan demikian terciptalah dinamika kelompok di dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Namun demikian, ada kendala saat pelaksanaannya yaitu tidak tersedia ruangan khusus untuk kegiatan bimbingan kelompok dengan demikian guru BK memanfaatkan ruangan kelas untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

Layanan konseling kelompok yang telah direncanakan telah terlaksana sebanyak 1-3 kali pada tahun 2017. Masalah yang dibahas pada pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah siswa yang merasa kurang percaya diri karena bau badan, siswa yang merasa terkucilkan di dalam kelas, dan siswa yang kecanduan game online. Pelaksanaan konseling kelompok membawa perubahan pada diri siswa yaitu siswa mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Layanan konseling kelompok dapat terlaksana dengan baik karena siswa merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok. Namun demikian terdapat pula kendala yaitu tidak adanya ruangan khusus untuk melaksanakan konseling kelompok sehingga membuat siswa menjadi kurang terbuka dalam menyampaikan masalahnya karena takut masalahnya menjadi tersebar kemana-mana. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK adalah memanfaatkan ruangan kelas untuk melaksanakan konseling kelompok.

Layanan konsultasi yang direncanakan oleh guru BK telah terlaksana sebanyak 1 kali pada tahun 2017. Dalam pelaksanaan layanan tersebut siswa berkonsultasi dengan guru BK karena memiliki masalah kesulitan memahami pelajaran. Setelah berkonsultasi dengan guru BK, siswa merasa ada perubahan yaitu siswa jadi memahami apa penyebab ia tidak bisa memahami pelajaran tersebut, yaitu karena guru dari mata pelajaran itu terlalu cepat ketika menjelaskan, dengan demikian solusi yang didapat siswa adalah mengulang kembali pelajarannya yang telah ia dapatkan di sekolah di rumah. Layanan konsultasi dapat berjalan dengan baik karena tersedianya waktu untuk pelaksanaan layanan dan adanya kerja sama yang baik antara guru BK dan

stakeholder sekolah yang lain serta dengan orang tua siswa. Namun terdapat kendala yaitu kurangnya pemahaman orang tua mengenai layanan konsultasi sehingga jarang orang tua siswa yang berkonsultasi dengan guru BK berkenaan dengan permasalahan yang dialami anaknya. Tindak lanjut yang dilakukan adalah memberikan pemahaman lebih lanjut kepada orang tua tentang layanan konsultasi.

Layanan mediasi yang telah direncanakan oleh guru BK telah terlaksana sebanyak 1 kali pada tahun 2017. Layanan mediasi dilakukan oleh guru BK terhadap dua orang anak yang mengalami kesalahpahaman tentang pelecehan seksual A karena si B telah memegang paha A. Setelah mendapatkan layanan terjadi perubahan pada diri siswa, yaitu sudah saling memaafkan dan bersepakat untuk mau berteman kembali. Layanan mediasi dapat terlaksana dengan baik karena tersedianya ruangan, karena layanan mediasi yang dilaksanakan oleh guru BK dilaksanakan di ruangan BK. Namun terdapat kendala, yaitu siswa tidak mau bekerja sama dengan guru BK untuk mengikuti layanan. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK adalah memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan layanan mediasi serta fungsi dari layanan mediasi tersebut.

Layanan advokasi yang direncanakan oleh guru BK telah dilaksanakan sebanyak 1 kali pada tahun 2017. Layanan advokasi diberikan kepada siswa dengan kasus mencontek. Setelah mendapatkan layanan, terjadi perubahan yaitu siswa menyadari bahwa perbuatannya adalah suatu perbuatan yang salah dan ia berjanji tidak mengulangnya kembali. Pelaksanaan layanan advokasi dapat berjalan karena kerja sama yang baik antara guru BK dan wali kelas siswa. Namun demikian ada kendala dalam pelaksanaannya yaitu respon negatif dari stake holder sekolah yang lain. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK adalah memberikan kenyamanan dan pengertian kepada siswa tentang layanan advokasi

Guru BK sebelum memberikan layanan kepada siswa maka guru BK melakukan aplikasi instrumentasi yaitu berupa angket buatan guru untuk mengetahui layanan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Aplikasi instrumentasi tersebut dilaksanakan sebanyak 1-3 pada tahun 2017. Dengan melakukan aplikasi instrumentasi tersebut memberikan perubahan yaitu siswa mengalami perubahan yang positif karena mendapatkan layanan sesuai dengan yang ia butuhkan. Aplikasi instrumentasi dapat berjalan dengan baik karena tersedianya instrumen berupa angket buatan guru. Selain itu terdapat pula kendala yaitu terbatasnya waktu yang diberikan sekolah kepada guru BK dan juga kurangnya partisipasi siswa untuk mengisi angket. Tindak lanjut yang dilakukan guru BK adalah berkoordinasi dengan guru lain untuk meminta jam masuk kelas.

Guru BK telah melaksanakan himpunan data sebanyak 1-3 pada tahun 2017. Himpunan data yang dilakukan berupa pengumpulan data tentang identitas siswa. Kegiatan himpunan data yang dilaksanakan dapat berjalan karena siswa secara suka rela bersedia memberikan informasi mengenai identitas. Namun demikian ada juga kendala yaitu keterbatasan waktu yang disediakan oleh sekolah. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK yaitu guru BK bekerja sama dengan wali kelas siswa untuk menghimpun data tentang identitas siswa.

Guru BK telah melaksanakan layanan konferensi kasus sebanyak 1 kali pada tahun 2017. Guru BK melaksanakan konferensi kasus dengan masalah sosial yaitu pencemaran nama baik sekolah.. Pelaksanaan kegiatan konferensi kasus membawa perubahan yaitu siswa menjadi sadar akan kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Konferensi kasus dapat berjalan dengan baik karena tersedianya ruangan dan juga waktu yang cukup tersedia. Namun demikian terdapat kendala yaitu

guru BK sulit menyesuaikan jadwal pihak-pihak yang terlibat dalam konferensi kasus tersebut, selain itu juga siswa merasa takut mengikuti konferensi kasus karena siswa beranggapan akan diadili dan dimarahi. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK adalah memberikan pemahaman lebih lanjut kepada siswa tentang fungsi dilaksanakannya konferensi kasus tersebut sehingga siswa tersebut merasa tidak takut lagi.

Guru BK telah melaksanakan kunjungan rumah sebanyak 1-3 kali pada tahun 2017. Masalah yang mengharuskan guru BK melaksanakan kunjungan rumah yaitu siswa yang merokok didalam kelas, siswa berkelahi dan siswa yang membolos. Terjadi perubahan pada diri siswa yaitu siswa menjadi berubah lebih baik. Kegiatan kunjungan rumah dapat berjalan dengan baik kerja sama yang baik antara guru BK dan orang tua siswa untuk mengentaskan masalah siswa serta respon positif dari siswa. Tetapi, terdapat pula kendala yaitu ada orang tua siswa yang tidak mau bekerja sama dengan guru BK. Tindak lanjut yang dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada orang tua tentang fungsi kegiatan kunjungan rumah.

Guru BK telah melaksanakan alih tangan kasus sebanyak 1 kali pada tahun 2017 dengan masalah pencurian. alih tangan kasus dilakukan kepada psikolog. Setelah mendapatkan penanganan terjadi perubahan pada diri siswa, yaitu perilaku mencuri siswa sudah berkurang. Layanan tersebut dapat berjalan dengan baik karena adanya kerja sama yang baik antara guru BK dan pihak-pihak yang berwenang tersebut. Selain itu terdapat kendala yaitu siswa menolak kasusnya ditangani oleh orang lain, karena takut masalahnya menjadi tambah rumit. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK adalah memberikan pemahaman lebih lanjut kepada siswa mengenai fungsi dari layanan alih tangan kasus.

Guru BK telah melaksanakan tampilan kepustakaan sebanyak 1-3 kali pada tahun 2017. Permasalahan yang telah guru BK selesaikan yaitu masalah belajar. Setelah mendapatkan layanan siswa mengalami perubahan, yaitu siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dikelas. Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik karena tersedianya waktu kegiatan dan tersedia buku-buku yang menunjang keterlaksanaan kegiatan, namun buku-buku yang tersedia masih kurang lengkap sehingga guru BK harus menambah koleksi buku lagi untuk menunjang keterlaksanaan kegiatan tampilan kepustakaan.

Anggaran dana untuk pelaksanaan program BK. Dana yang disediakan oleh sekolah sudah cukup memadai untuk pelaksanaan program BK. Dana tersebut dimanfaatkan oleh guru BK untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang telah guru BK rencanakan pada program BK tahun 2017. Tersedianya dana tersebut, dapat mempermudah kinerja guru BK dalam pelaksanaan kegiatan program. Namun demikian, anggaran dana yang diberikan oleh sekolah sifatnya tidak rutin, artinya dana tersebut tidak setiap bulan diberikan kepada guru BK, terkadang pada bulan-bulan tertentu guru BK tidak mendapatkan dana dari sekolah. Oleh karenanya, guru BK diminta untuk lebih bijak dalam mengelola dan memanfaatkan dana yang diberikan oleh sekolah.

Guru BK selama menjalankan tugasnya telah mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai dari sekolah diantaranya ruang BK, rak-rak untuk menyimpan dokumen, lemari, komputer dan printer. Dengan adanya fasilitas tersebut, dapat membantu guru BK dalam bekerja. Namun, terdapat kendala yaitu sekolah belum menyediakan ruangan khusus untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Untuk menanggulangnya maka guru BK memanfaatkan ruangan kelas sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Guru BK tidak mendapatkan alokasi waktu dari sekolah untuk secara rutin masuk kedalam kelas memberikan layanan BK. Idealnya, guru BK haruslah mendapatkan alokasi waktu yaitu 2 jam tiap minggu untuk masuk ke dalam kelas memberikan layanan terutama layanan orientasi, dan informasi yang biasanya materinya berupa power point, video dan gambar yang ditampilkan melalui in fokus didalam kelas. Untuk menanggulangi hal tersebut biasanya guru BK melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran untuk meminta jam masuk kelas. Selain itu juga, guru BK biasanya melakukan kegiatan out bond diluar kelas.

Guru BK selalu membuat rincian kegiatan dan melaporkan setiap jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan pada program yang telah dibuat oleh guru BK pada tahun 2017. Pembuatan rincian kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik karena guru BK memahami bagaimana cara pembuatan rincian kegiatan tersebut. Namun terdapat kendala, kegiatan yang dilakukan sifatnya tidak rutin sehingga guru BK merasa kesulitan dalam membuat setiap rincian kegiatan. Hal yang dilakukan oleh guru BK adalah selalu mencatat setiap selesai memberikan suatu layanan kepada siswa pada buku laporan kegiatan milik guru BK.

Layanan BK yang telah diberikan kepada siswa telah memberikan hasil yang diketahui melalui evaluasi hasil layanan. Evaluasi hasil layanan tersebut dilakukan sebanyak 1-5 kali pada tahun 2017. Layanan siswa telah memberikan hasil yang baik, yaitu siswa menjadi lebih mandiri, lebih bahagia, dan siswa memperoleh solusi atas permasalahan yang dialaminya. Evaluasi hasil layanan dapat berjalan dengan baik karena tersedianya waktu serta kerja sama yang baik antara guru BK dan guru mata pelajaran. Namun demikian, terdapat kendala yaitu kurangnya pedoman tentang evaluasi hasil layanan, sehingga membuat guru BK terkadang kesulitan saat akan melaksanakan evaluasi hasil layanan BK terhadap siswa.

Program yang telah direncanakan oleh guru BK pada tahun 2017 masih ada yang belum terlaksana. Seperti layanan informasi, layanan tampilan kepustakaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok belum terlaksana secara sempurna. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah, kurang tersedianya buku-buku yang dapat mendukung, dan tidak adanya ruangan khusus untuk bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Oleh karena itu, guru BK lebih menambah kreativitasnya dalam memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, seperti memanfaatkan mading untuk media dalam pelaksanaan layanan informasi dan pemanfaatan ruangan kelas sebagai tempat untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Guru BK melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada tahun 2017. Evaluasi program dilakukan satu kali setiap satu semester. Diperoleh hasil bahwa ada beberapa program yang belum terlaksana karena adanya beberapa kendala yaitu kurangnya pedoman tentang pelaksanaan program BK dan guru BK belum alat atau instrumen evaluasi program, sehingga untuk evaluasi program guru BK selalu bekerja sama dengan koordinator BK untuk membantu pelaksanaan evaluasi program BK. Selain melakukan evaluasi, guru BK jugamelakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi program, yaitu dengan melakukan perbaikan program

Tabel 1. Rekapitulasi Implementasi Program BK

Jenis Layanan	Jumlah Pelaksanaan & Materi	Faktor Pendukung & Penghambat	Hasil & Tindak Lanjut
Layanan Orientasi	1-5 kali, orientasi lingkungan sekolah	Antusiasme siswa namun tidak ada alokasi waktu	Ada perubahan & koordinasi guru BK dengan guru mata pelajaran
Layanan Informasi	1-8 kali, informasi cara belajar, bahaya narkoba dan LGBT	Media yang menarik namun tidak adanya alokasi	Ada perubahan & koordinasi dengan guru mata pelajaran
Layanan Penempatan Dan Penyaluran	1-3 kali, penempatan kelas, kelompok belajar dan ekstrakurikuler	Tersedianya materi dan waktu namun kurangnya pedoman pelaksanaan	Ada perubahan & menambah pengetahuan guru BK
Layanan Penguasaan Konten	1-5 kali, pengembangan kehidupan pribadi & sosial, belajar mandiri, minat & bakat	Siswa sangat tertarik namun prasarana kurang memadai	Ada perubahan & menambah kreativitas media layanan
Konseling Individu	1-5 kali, masalah pribadi, sosial, dan belajar	Tersedianya ruangan namun siswa tidak mau datang sendiri	Ada perubahan & menambah kenyamanan pada diri siswa
Bimbingan Kelompok	1-4 kali, meningkatkan motivasi belajar, iman dan takwa, serta hubungan sosial	Antusiasme siswa namun tidak tersedia ruangan	Ada perubahan & memanfaatkan ruangan kelas
Konseling Kelompok	1-3 kali, siswa kurang percaya diri, terkucilkan, dan kecanduan game online	Antusiasme siswa namun tidak tersedianya ruangan	Ada perubahan & memanfaatkan ruangan kelas
Layanan Konsultasi	1 kali, kesulitan belajar	Tersedianya waktu dan kerja sama dengan stakeholder sekolah namun kurangnya pemahaman orang tua tentang layanan	Ada perubahan & memberikan penjelasan kepada orang tuas iswa

Layanan Mediasi	1 kali, kesalahpahaman	Tersedianya ruangan namun siswa tidak mau mengikuti layanan	Ada perubahan & memberikan pemahaman kepada siswa fungsi dari layanan
Layanan Advokasi	1 kali, siswa mencontek	Kerja sama yang baik dengan wali kelas namun respon negatif dari stakeholder sekolah yang lain	Ada perubahan & pemberian pemahaman tentang layanan
Aplikasi Instrumentasi	1-3 kali, angket buatan guru	Tersedianya instrumennamun terbatasnya waktu dan patisipasi siswa	Ada perubahan & koordinasi dengan guru mata pelajaran
Himpunan Data	1-3 kali, data identitas siswa	Pastisipasi siswa namun terbatasnya waktu	Ada perubahan & bekerja sama dengan wali kelas
Konferensi Kasus	1 kali, pencemaran nama baik sekolah	Tersedianya ruangan dan waktu yang cukup namun siswa takut mengikuti kegiatan	Ada perubahan & memberikan kenyamanan pada siswa
Kunjungan Rumah	1-3 kali, siswa merokok, berkelahi dan membolos	Kerja sama yang baik dengan orang tuamun terdapat pula orang tua yang tidak mau bekerja sama	Ada peubahan & memberi pemahaman tentang kegiatan
Alih Tangan Kasus	1 kali, pencurian	Kerja sama yang baik dengan pihak yang berwenang namun kurangnya partisipasi siswa	Ada perubahan & memberi pemahaman tentang kegiatan
Tampilan Kepustakaan	1 kali, masalah belajar	Tersedianya waktu namun buku-buku yang tersedia kurang lengkap	Ada perubahan & menambah koleksi buku yang menunjang
Anggaran Dana	Tersedia & sudah memadai	Memadai namun dana sifatnya tidak rutin	Memperlancar pelaksanaan program & lebih bijak dalam menggunakan dana
Sarana & Saranan	Tersedia, ruang BK, lemari, komputer dan printer	Memadai namun tidak ada ruangan khusus konseling	Menunjang kinerja & pemanfaatan ruangan kelas

Alokasi Waktu	Tidak tersedia	Kerja sama yang baik dengan guru pama pelajaran namun waktu yang sangat terbatas	Pelaksanaan layanan yang belum maksimal & koordinasi dengan guru mata pelajaran
Rincian Kegiatan & Jadwal Pelaksanaan	Tersedia	Pemahaman guru BK tentang pembuatan rincian kegiatan namun kegiatan sifatnya tidak rutin	Belum maksimal & mencatat setiap kegiatan pada buku milik pribadi
Hasil Layanan	1-5 kali, hasil yang positif	Tersedianya waktu dan kerja sama dengan guru mata pelajaran namun kurangnya pedoman pelaksanaan evaluasi hasil layanan	Ada perubahan & menambah pengetahuan
Kesesuaian Program & Pelaksanaan	1 kali	Kendala berupa sara dan prasarana yang kurang memadai	Masih ada yang belum terlaksana & menambah kreativitas memanfaatkan fasilitas
Evaluasi & Tindak Lanjut Program	1 kali, evaluasi program	Kendala berupa kurangnya pedoman pelaksanaan evaluasi	Masih ada yang belum terlaksana & bekerja sama dengan koordinator BK

Pembahasan

Hasil penelitian penelitian menemukan bahwa jenis-jenis program BK yang telah dilaksanakan oleh guru BK disekolah adalah program harian, bulanan, semesteran dan program tahunan. Isi dari program tersebut mencakup 10 jenis layanan yang diaplikasikan pada 4 bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Implementasi program BK disekolah sudah dilaksanakan cukup baik. Faktor pendukung pada pelaksanaan program tersebut adalah sekolah memberikan fasilitas berupa ruangan BK yang cukup baik, tersedianya rak-rak sebagai tempat untuk penyimpanan data, komputer dan printer, serta kolaborasi yang baik antara guru BK dan stakeholder sekolah. Namun masih ada beberapa program yang belum terlaksana dengan baik karena adanya kendala dalam pelaksanaannya seperti tidak adanya alokasi waktu untuk BK masuk kedalam kelas dan sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu tidak adanya ruangan khusus untuk bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh Sulastri (2015) bahwa

implementasi program BK sudah berjalan dengan maksimal, dalam pelaksanaannya sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa namun masih ada kendala pada pelaksanaannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Jenis-jenis program BK yang telah dilaksanakan oleh guru BK disekolah adalah program harian, program bulanan, program semesteran dan program tahunan. Isi dari program tersebut mencakup 10 jenis layanan yang diaplikasikan pada 4 bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Yang belum direncanakan oleh guru BK yaitu pada bidang pengembangan keluarga dan bidang pengembangan keagamaan. Kedua; implementasi program bimbingan dan konseling disekolah sudah dilaksanakan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa namun masih ada beberapa program yang belum terlaksana dengan baik karena adanya kendala dalam pelaksanaannya seperti tidak adanya alokasi waktu untuk BK masuk kedalam kelas dan sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu tidak adanya ruangan khusus untuk bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Faktor pendukung pada pelaksanaan program tersebut adalah sekolah memberikan fasilitas berupa ruangan BK yang cukup baik, tersedianya rak-rak sebagai tempat untuk penyimpanan data, komputer dan printer, serta kolaborasi yang baik antara guru BK dan stakeholder sekolah.

Rekomendasi

Adapun saran dari penulis adalah: 1) kepada guru BK sebagai pemegang utama dalam pelaksanaan program BK disekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi kreativitas agar pelaksanaan program BK disekolah dapat berjalan dengan lebih baik lagi. 2) kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai implementasi program BK di beberapa sekolah agar dapat mengumpulkan data yang lebih lengkap lagi untuk diteliti lebih sempurna. 3) kepada pihak sekolah diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pemikiran bagi pihak sekolah untuk dapat lebih bekerja sama lagi dengan guru BK dalam mengimplementasikan program BK disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Amzah. Jakarta.

Hafni Istikhomah. 2015. *Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Bimbingan Belajar Siswa di SD Negeri Gemolong 1 Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta

- Juanita Ratna Eka P. 2013. *Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sman 1 Menganti, Sman 1 Driyorejo Dan Sma Al-Azhar Menganti Kabupaten Gresik*. Jurnal Unesa. 3 (1)
- Kemendikbud. 2016. *Pedoman Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Mohamad Surya. 2003. *Psikologi Konseling*. Pustaka Bani Quraisy. Bandung.
- Payitno & Eman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prayitno & Eman Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Saidah. 2014. *Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah dan Madrasah*. Jurnal Al-Fikrah. 5 (1)
- Siti Fatimah. 2015. *Implementasi Program Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa MTS Negeri Brabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FTIK Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suherman Uman. 2011. *Menejemen Bimbingan dan Konseling*. Rizqi Press. Bandung.
- Suhertina. 2015. *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. CV Mutiara Pesisir Sumatra. Pekanbaru.
- Sulastri. 2015. *Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling Di SMP Muhammadiyah IV Palembang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Palembang
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Usman Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Zulfan Saam. 2013. *Psikologi Konseling*. Pt Raja Gravindo Persada. Jakarta.